

Faktor Penggunaan *Screen Time* Anak Usia Prasekolah di Wilayah Urban dan Rural: A Systematic Review

Factors Screen Time Use of Preschool-Aged Children in Urban and Rural Areas: A Systematic Review

¹Najwa Aufa Musyaffa,² Sri Hendrawati,³ Indra Maulana
^{1,2,3}Universitas Padjadjaran, Indonesia
Email : Najwa21002@mail.unpad.ac.id

Submisi: 2 Januari 2025; penerimaan:15 Februari 2025; publikasi :28 Februari 2025

Abstrak

Penggunaan *screen time* adalah waktu yang dihabiskan untuk menonton hiburan layar secara pasif menggunakan perangkat elektronik pada anak usia prasekolah di Indonesia semakin meningkat berdasarkan temuan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2023. Penggunaan *screen time* diatur oleh World Health Organization (WHO) maksimal satu jam per hari. Perbedaan karakteristik antara wilayah urban dan rural memunculkan faktor yang berkontribusi terhadap penggunaan *screen time* pada anak. Tujuan dari sistematik review ini adalah untuk mengeksplorasi faktor penggunaan *screen time* anak usia prasekolah di wilayah urban dan rural berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan. Artikel dikumpulkan selama satu bulan menggunakan panduan PRISMA. Penelusuran artikel menggunakan database seperti Pubmed, ScienceDirect, EBSCOHost, dan Scopus dengan kriteria inklusi yakni artikel dibatasi sejak lima tahun terakhir (2020-2025), merupakan artikel penelitian murni, full teks, dan berbahasa inggris. Sebanyak lima artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis dalam sistematik review ini. Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan penggunaan *screen time* antara wilayah urban dan rural. Namun, terdapat empat faktor yang berperan diantaranya yaitu akses terhadap ruang terbuka, aktivitas fisik harian (*Physical Activity*), kebiasaan orang tua menggunakan perangkat layar, dan akses terhadap perangkat digital. Kesimpulannya, penggunaan *screen time* anak prasekolah di wilayah urban dan rural dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kata kunci : Anak prasekolah, *Screen time*, Urban-rural

Abstract

Screen time usage, defined as the time spent passively watching screen-based entertainment using electronic devices among preschool-aged children in Indonesia, has been increasing according to findings from the 2023 National Socioeconomic Survey (Susenas). Screen time usage is regulated by the World Health Organization (WHO) to a maximum of one hour per day. Differences in characteristics between urban and rural areas contribute to screen time usage among children. The objective of this systematic review is to explore the factors influencing screen time usage among preschool-aged children in urban and rural areas based on previously published research. Articles were collected over a one-month period using the PRISMA guidelines. The article search utilized databases such as PubMed, ScienceDirect, EBSCOHost, and Scopus with inclusion criteria limited to articles published within the last five years (2020–2025), pure research articles, full-text articles, and articles in English. A total of five articles met the criteria and were analyzed in this systematic review. The results showed no significant difference in screen time usage between urban and rural areas. However, four factors were identified: access to open spaces, daily physical activity, parental screen device usage habits, and access to digital devices. In conclusion, screen time usage among preschool children in urban and rural areas is influenced by various factors.

Keywords: Preschool children, Screen time, Urban-rural

Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengalami kemajuan sangat pesat yang melibatkan semua kelompok usia, termasuk anak usia dini. Pada kelompok ini memungkinkan anak tidak hanya menggunakan *handphone* tetapi juga terpapar dunia digital melalui akses internet. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), sebanyak 38,92% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan *handphone*, dan 32,17% di antaranya sudah memiliki akses ke internet. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dengan peningkatan sebesar 5,48% dalam penggunaan *handphone* dan 7,21% pada akses internet (Katadata, 2022). Menariknya, perbedaan akses antara anak di wilayah urban dan rural tidak terlalu signifikan. Di area urban, sekitar 36,44% anak usia dini mengakses internet, sementara di pedesaan mencapai 32,69%. Begitu pula dengan penggunaan *handphone*, di kota tercatat 37,48% dan di desa justru sedikit lebih tinggi, yaitu 38,59%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, akses dan penggunaan *gadget* pada anak usia dini sudah cukup merata di berbagai wilayah. Fenomena ini menjadi isu penting baik di wilayah urban maupun rural, karena berpotensi menimbulkan berbagai tantangan dan dampak, salah satunya adalah dinamika tumbuh kembang anak, khususnya pada kelompok usia prasekolah. Pola aktivitas mereka mengalami transformasi dengan kecenderungan untuk menjadi lebih pasif akibat terpapar *screen time* berlebihan. Berdasarkan klasifikasi perkembangan anak, usia prasekolah merupakan bagian dari periode usia dini. Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3 hingga 6 tahun (Mansur, 2019). Pada usia ini anak berada pada masa keemasan atau *golden age* yang dimulai dari usia 0-5 tahun. Pada tahap ini, otak anak mengalami pertumbuhan sangat pesat, hingga mencapai 80% (Rijkiyani et al., 2022). Dengan demikian, anak usia

prasekolah perlu mencapai berbagai tugas pertumbuhan perkembangan utama secara maksimal. Tugas tersebut mencakup aspek, fisik, kognitif, personal-sosial, dan bahasa anak (Soetjiningsih, & Ranuh, 2013). Apabila anak tidak memperoleh stimulasi yang optimal dan membiarkan terpapar *screen time* secara berlebihan atau tidak sesuai rekomendasi, maka tumbuh kembang anak akan mengalami hambatan.

Screen time adalah waktu yang dihabiskan untuk menonton hiburan layar secara pasif menggunakan perangkat elektronik seperti TV, komputer, dan perangkat seluler (World Health Organization, 2019). Penggunaan *screen time* telah diatur oleh organisasi kesehatan dunia maupun organisasi keahlian. Berdasarkan rekomendasi dari *American Academy of Pediatrics* (AAP) durasi penggunaan *screen time* pada anak usia 3-5 tahun maksimal satu jam per hari. Rekomendasi *Canadian Pediatric Society* hampir serupa dengan AAP. Selain memberikan rekomendasi terkait penggunaan *screen time*, *World Health Organization* (WHO) juga membuat pedoman tentang aktivitas fisik, aktivitas sedentari, dan pola tidur untuk anak di bawah 5 tahun. WHO menyarankan agar penggunaan layar tidak melebihi 1 jam per hari, serta mendorong anak untuk aktif secara fisik selama minimal 180 menit sehari dengan berbagai intensitas (WHO, 2020). Meningkatnya penggunaan *screen time* anak usia prasekolah tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga penting untuk memahami dan mengeksplorasi perbedaan konteks sosial dan lingkungan antara wilayah urban dan rural dalam membentuk penggunaan layar pada anak. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam penyusunan

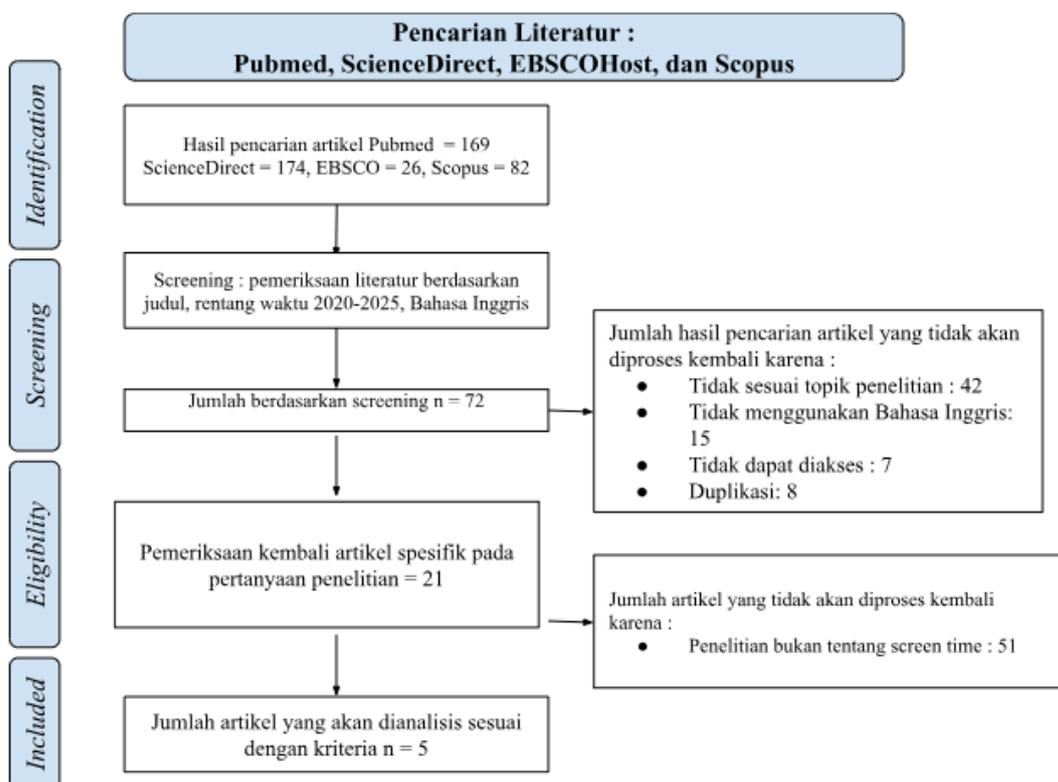
kebijakan serta pemberian edukasi kepada orang tua secara lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi masing-masing wilayah dalam mengatur penggunaan perangkat digital pada anak usia prasekolah.

Metode Penelitian

Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan database: Pubmed, ScienceDirect, EBSCOHost, dan Scopus. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci ("preschool" OR "children" OR "early childhood" OR "young children") AND ("screen time" OR "media screen time" OR "mobile screen time") AND ("rural populations" OR "rural

communities"). Dari hasil pencarian yang ditemukan pada database Pubmed sebanyak 169 artikel, ScienceDirect 174 artikel, EBSCOHost 26 artikel, Scopus 82 artikel. Selanjutnya dilakukan penentuan kriteria inklusi yakni artikel dibatasi sejak lima tahun terakhir (2020-2025), merupakan artikel penelitian murni, full teks, dan berbahasa inggris. Setelah kriteria inklusi ditentukan maka artikel yang tersedia sebanyak 72. Tahapan berikutnya dilakukan seleksi terhadap artikel penelitian yang sama, dari hasil tersebut ditemukan 21 artikel. Dari hasil skrining dengan membaca keseluruhan artikel, ditemukan 5 artikel yang relevan. Artikel yang terpilih kemudian dilakukan ekstraksi data menggun

akan nama penulis, nama negara, tahun terbit, metode, populasi dan sampel, dan hasil



Gambar. 1 Algoritma Pencarian

Tabel 1. Ekstraksi artikel

Sitasi dan lokasi	Metode	Populasi dan sampel	Hasil
Ltifi et al. (2024) Tunisia	Cross-sectional	Populasi: Anak usia prasekolah di taman kanak-kanak di daerah rural dan urban di Tunisia. Sampel: 112 anak prasekolah	Anak dari daerah rural cenderung lebih aktif fisik dan keterampilan motorik yang lebih baik dibandingkan anak di daerah urban. Anak dari daerah urban lebih sedikit tinggi penggunaan <i>screen time</i> dibandingkan anak rural (54,6% vs. 53%) Faktor yang memengaruhi <i>screen time</i> mencakup akses terhadap ruang terbuka dan kebiasaan orang tua menggunakan perangkat layar.
Nusurupia et al. (2024) Negara berkembang: Bangladesh, Zimbabwe, Vietnam, Sri Lanka, Indonesia, Papua Nugini, Brasil, China, Malaysia, Afrika Selatan	Cross-sectional	Populasi: anak berusia 3-4 tahun yang sehat tanpa disabilitas. Sampel: 429 anak (194 anak area rural dan 235 anak area urban)	Perbandingan <i>screen time</i> anak di area urban dan rural tidak berbeda (50% urban vs. 50% rural) Anak urban lebih banyak duduk (459 menit/hari vs. 429 menit rural). Faktor yang memengaruhi <i>screen time</i> mencakup akses terhadap ruang terbuka, dan akses terhadap perangkat digital.
Contreras et al. (2021) Amerika Serikat	Uji coba <i>randomized controlled</i>	Populasi: Anak prasekolah (3-4 tahun) dari keluarga yang berpenghasilan rendah yang terdaftar di program <i>Head Start</i> di Amerika Serikat, Sampel: 572 (anak dan orang tua) dari tiga wilayah rural dan urban di Michigan, AS	Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penggunaan <i>screen time</i> anak di area rural dan urban (2.34 jam/hari vs. 2.90 jam/hari) Anak di rural lebih aktif secara fisik, misalnya bermain di luar ruangan dibandingkan anak di area urban (1192 menit/minggu vs. 978 menit/minggu). Faktor yang memengaruhi <i>screen time</i> yaitu aktivitas fisik harian (<i>Physical Activity</i>).
Zhu et al. (2024)	Cross-sectional	Populasi: Anak usia 1-66 bulan di area rural China dengan	Pada kelompok PLBC (<i>Previously Left-Behind Children</i>) memiliki paparan layar lebih tinggi dari pada

Sitasi dan lokasi	Metode	Populasi dan sampel	Hasil
China		orang tua yang bermigrasi.	kelompok NLBC (<i>Never Left-Behind Children</i>).
		Sampel: 1.592 anak	Anak yang tidak diasuh oleh ibu, misalnya oleh nenek, mempunyai <i>screen time</i> yang lebih tinggi.
Martins et al. (2024)	Cross-sectional	Populasi: Anak prasekolah (3-5 tahun) dari keluarga berpenghasilan rendah di Brazil	Aktivitas fisik anak rural lebih aktif dibandingkan urban (rata-rata 369,76 menit/hari vs. 299,19 menit/hari).
Brazil		Sampel: 453 anak (222 anak urban, 231 anak rural)	Penggunaan <i>screen time</i> di kedua area rata-rata > 2 jam/hari. Faktor yang memengaruhi <i>screen time</i> mencakup aktivitas fisik harian (<i>Physical Activity</i>), akses terhadap ruang terbuka, dan akses terhadap perangkat digital.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelusuran literatur didapatkan lima artikel dari berbagai negara yakni, Tunisia, Negara berkembang, Amerika Serikat, China, dan Brazil. Artikel tersebut membahas mengenai perbedaan penggunaan *screen time* pada anak-anak di area urban dan rural. Empat artikel pada literatur ini menggunakan desain cross-sectional (Ltifi et al., 2024; Martins et al., 2024; Nusurupia et al., 2024; Yuxuan Zhu et al., 2024), satu artikel menggunakan desain uji coba *randomized controlled* (Contreras et al., 2021). Responden pada semua artikel ini melibatkan anak usia dini (1-5 tahun) yang termasuk di dalamnya adalah anak usia prasekolah (3-5 tahun).

Pembahasan

Hasil penelusuran terhadap lima artikel penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor penggunaan *screen time* anak di wilayah urban dan rural. Penggunaan *screen time* telah diatur oleh organisasi kesehatan dunia maupun organisasi keahlian. Berdasarkan

rekomendasi dari American Academy of Pediatrics (2016) durasi penggunaan *screen time* pada anak usia 3-5 tahun maksimal satu jam per hari. Rekomendasi *Canadian Pediatric Society* hampir serupa dengan AAP. Selain memberikan rekomendasi terkait penggunaan *screen time*. *World Health Organization* (WHO) juga membuat pedoman tentang aktivitas fisik, aktivitas sedentari, dan pola tidur untuk anak di bawah 5 tahun. WHO menyarankan agar penggunaan layar tidak melebihi 1 jam per hari, serta mendorong anak untuk aktif secara fisik selama minimal 180 menit sehari dengan berbagai intensitas (World Health Organization, 2020).

Temuan dari keseluruhan studi melaporkan secara konsisten bahwa sebagian besar anak di berbagai negara tidak memenuhi rekomendasi dari WHO tentang pembatasan *screen time*, di mana lebih dari 50% responden penelitian

tercatat memiliki tingkat penggunaan melebihi rekomendasi yang ditetapkan (Martins et al., 2024; Nusurupia et al., 2024). Meskipun terdapat perbedaan proporsi anak yang melebihi batas *screen time* di wilayah urban dan rural, dengan angka yang sedikit lebih tinggi di wilayah urban (54,6% vs. 53%) (Ltifi et al., 2024), perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan temuan Nusurupia et al. (2024) yang juga menunjukkan tidak adanya perbedaan proporsi anak yang memenuhi rekomendasi *screen time* antara wilayah urban dan rural (50% vs 50%). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *screen time* pada anak usia prasekolah merupakan isu umum di berbagai wilayah baik di rural maupun urban yang merupakan persoalan multidimensi yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, diantaranya yaitu akses terhadap ruang terbuka, aktivitas fisik harian (*Physical Activity*), kebiasaan orang tua menggunakan perangkat layar, dan akses terhadap perangkat digital.

Faktor pertama adalah akses terhadap ruang terbuka. Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas bermain memainkan peran krusial dalam menentukan aktivitas fisika anak. Di wilayah urban, keterbatasan akses ke ruang terbuka yang aman dan ramah anak menjadi hambatan anak untuk bermain di luar. Rendahnya *walkability* (kemampuan berjalan kaki yang aman dan nyaman) menambah kekhawatiran orang tua terhadap risiko lingkungan seperti lalu lintas sehingga berdampak pada keterbatasan aktivitas di luar rumah (Martins et al., 2024). Hal ini berbanding terbalik dengan keleluasaan ruang terbuka di rural, namun kondisi ini tidak selalu

diimbangi dengan keberagaman aktivitas bermain yang memadai.

Faktor kedua adalah aktivitas fisik harian (*Physical Activity*). Kurangnya aktivitas fisik merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku sedentari anak (Villardell-Dávila et al., 2023). Perilaku sedentari mengacu pada berbagai aktivitas di luar waktu tidur yang melibatkan sangat sedikit pengeluaran energi, yaitu kurang dari 1,5 METs (*Metabolic Equivalent of Task*) (Kemenkes RI, 2019). Perilaku ini ditandai dengan aktivitas pasif dimana individu cenderung menghabiskan sebagian besar waktu dalam posisi duduk atau berbaring. *Screen time* adalah waktu yang dihabiskan untuk menonton hiburan layar secara pasif menggunakan perangkat elektronik seperti TV, komputer, dan perangkat seluler (World Health Organization, 2019). WHO menekankan bahwa *screen time* berfokus pada penggunaan layar yang tidak melibatkan aktivitas fisik atau gerakan tubuh aktif (Kaye et al., 2020). WHO juga mendorong anak untuk aktif secara fisik selama minimal 180 menit sehari dengan berbagai intensitas (WHO, 2020). Anak di area rural cenderung lebih aktif secara fisik, misalnya bermain di luar ruangan dibandingkan anak di area urban (Contreras et al., 2021; Martins et al., 2024).

Faktor ketiga yaitu kebiasaan orang tua menggunakan perangkat layar, terutama dalam berinteraksi dengan anak, memegang peranan penting dalam seberapa besar durasi *screen time* anak (Ltifi et al., 2024). Kebiasaan ini mencakup penggunaan perangkat layar untuk menenangkan anak, mendidik, maupun sekadar mengalihkan perhatian

anak saat orang tua sibuk. Ketika interaksi antara orang tua dan anak sering melibatkan penggunaan layar, maka secara tidak langsung anak akan terbiasa menggunakan layar sebagai bagian dari rutinitas hariannya. Selain itu, orang tua juga menjadi role model penggunaan perangkat. Jika anak melihat orang tuanya sering menggunakan gadget, mereka cenderung meniru perilaku tersebut (Chia et al., 2022).

Faktor keempat yaitu akses terhadap perangkat digital. Di wilayah urban memiliki akses yang lebih mudah terhadap perangkat layar. Hal ini bisa disebabkan karena adanya koneksi internet yang lebih baik, serta tingginya tingkat penetrasi media digital dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring perkembangan teknologi di wilayah rural juga mengalami peningkatan pesat. Penelitian oleh Martins et al. (2024), penggunaan perangkat mobile di daerah rural Brasil meningkat dari 17% pada tahun 2013 menjadi 61% pada tahun 2017. Peningkatan ini menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan *screen time* anak di area rural dan urban, dimana rata-rata penggunaan *screen time* di kedua area melebihi 2 jam per hari yang melampaui batas yang telah direkomendasikan oleh WHO.

Selain itu, pengasuhan juga mempengaruhi akses anak menggunakan perangkat digital. pengasuhan modern yang mengandalkan perangkat digital sebagai bentuk "pengasuh elektronik", namun cenderung lebih dominan pada keluarga dengan berpenghasilan rendah karena adanya keterbatasan sumber daya dalam mendampingi anak. (Contreras et al., 2021; Yuxuan Zhu et al., 2024). Di

wilayah urban, gaya hidup yang serba cepat dan padat aktivitas, memungkinkan keluarga untuk menerapkan pengasuhan yang praktis, yaitu dengan perangkat digital sebagai alat pengalihan perhatian anak (Ltifi et al., 2024). Di wilayah rural, pola pengasuhan lintas generasi terutama nenek sebagai pengasuh penuh waktu, berkontribusi terhadap penggunaan *screen time* anak. Dalam konteks orang tua yang migrasi ke wilayah urban untuk bekerja, seperti pada kelompok anak LBC (*Left-Behind Children*) memiliki risiko lebih tinggi terhadap penggunaan *screen time* dibandingkan dengan anak yang tidak pernah ditinggalkan orang tuanya (NLBC) sehingga pengasuhan sehari-hari dilakukan langsung oleh orang tua kandung (Y Zhu et al., 2024). Adanya transisi pengasuhan ini disertai dengan ketidaksiapan dan kurangnya pemahaman pengasuh mengenai aturan *screen time*. Selain itu mengingat kondisi lansia yang memiliki keterbatasan energi dan fisik untuk mengawasi anak secara aktif, membuat mereka cenderung menggunakan perangkat digital sebagai alat bantu dalam pengasuhan.

Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, studi-studi yang dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah tidak memenuhi rekomendasi WHO terkait *screen time*, tanpa perbedaan signifikan antara wilayah urban dan rural. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses terhadap ruang terbuka, aktivitas fisik harian (*Physical Activity*), kebiasaan orang tua menggunakan perangkat layar, dan akses terhadap perangkat digital.

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyusun tinjauan literatur ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh, serta rekan-rekan atas kebersamaan dan semangat yang diberikan.

Referensi

- American Academy of Pediatrics. (2016). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5).
<https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Anak Usia Dini 2023*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcffefb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>
- Chia, M., Komar, J., Chua, T., Tay, L. Y., Kim, J. H., Hong, K., Kim, H., Ma, J., Vehmas, H., & Sääkslahti, A. (2022). Screen media and non-screen media habits among preschool children in Singapore, South Korea, Japan, and Finland: Insights from an unsupervised clustering approach. *Digital Health*, 8.
<https://doi.org/10.1177/20552076221139090>
- Contreras, D. A., Martoccio, T. L., Brophy-Herb, H. E., Horodynski, M., Peterson, K. E., Miller, A. L., Senehi, N., Sturza, J., Kaciroti, N., & Lumeng, J. C. (2021). Rural-urban differences in body mass index and obesity-related behaviors among low-income preschoolers. *Journal of Public Health (United Kingdom)*, 43(4), E637–E644.
<https://doi.org/10.1093/pubmed/fdaa162>
- Katadata. (2022). *Hampir separuh anak usia dini sudah gunakan HP dan mengakses internet pada 2022*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed/149767/hampir-separuh-anak-usia-dini-sudah-gunakan-hp-dan-mengakses-internet-pada-2022>
- Kaye, L. K., Orben, A., Ellis, D. A., Hunter, S. C., & Houghton, S. (2020). The conceptual and methodological mayhem of “screen time.” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17103661>
- Kemenkes RI. (2019). *Yuk, mengenal apa itu Kegiatan Sedentari_ - Direktorat P2PTM*.
- Ltifi, M.-A., Turki, O., Ben-Bouzaiene, G., Chong, K., D. Okely, A., & Chelly, M.-S. (2024). Exploring urban-rural differences in 24-h movement behaviours among tunisian preschoolers: Insights from the SUNRISE study. *Sports Medicine and Health Science*, 7(December 2023), 48–55.
<https://doi.org/10.1016/j.smhs.2024.03.004>
- Mansur, A. R. (2019). Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In Andalas University Pres (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Martins, C., Mota, J., Goulart, N., Silva, M., Silva, T., Carvalho, F., Mota, J., Bandeira, P. F., & Lemos, L. (2024). Compliance with the 24-h movement behaviors guidelines among urban and rural Brazilian preschoolers. *American Journal of Human Biology*, 36(6), 1–11.
<https://doi.org/10.1002/ajhb.24045>
- Nusurupia, J. J., Germana, L. H., Wickramasinghe, P., Tang, H. K.,

- Munambah, N., Hossain, M. S., Bang, P., Hongyan, G., Florindo, A. A., Draper, C. E., Koh, D., Sul-toni, K., Okely, A. D., Tremblay, M. S., Janssen, X., & Reilly, J. J. (2024). Urban Versus Rural Differences in Meeting 24-h Movement Behaviour Guidelines Among 3–4-Year-Olds: An Analysis of SUNRISE Pilot Study Data From 10 Low- and Middle-Income Countries. *Child: Care, Health and Development*, 50(6). <https://doi.org/10.1111/cch.70008>
- Rijkiani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Soetjningsih, & Ranuh, I. G. N. G. (2013). *Tumbuh kembang anak (Edisi ke-2)*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Vilardell-Dávila, A., Martínez-Andrade, G., Klünder-Klünder, M., Miranda-Lora, A. L., Mendoza, E., Flores-Huerta, S., Vargas-González, J. E., Duque, X., & Vilchis-Gil, J. (2023). A Multi-Component Educational Intervention for Addressing Levels of Physical Activity and Sedentary Behaviors of Schoolchildren. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043003>
- World Health Organisation (WHO). (2020). Guidelines on Physical Activity, Sedentary Behaviour and Sleep. *World Health Organization*, 4. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/325147/WHO-NMH-PND-2019.4-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://www.who.int/iris/handle/10665/311664%0Ahttps://apps.who.int/iris/handle/10665/325147>
- World Health Organization. (2019). *Guidelines on Physical Activity, Sedentary Behaviour and Sleep for Children under 5 Years of Age*.
- Zhu, Y., Cheng, Y., Sun, T., Wang, Y., Zhao, G., Wang, X., & Wang, F. (2024). The impact of parental migration on screen exposure among children aged 1–66 months in rural China. In *BMC public health* (Vol. 24, Issue 1, p. 2899). BioMed Central. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20368-1>
- Zhu, Yuxuan, Cheng, Y., Sun, T., Wang, Y., Zhao, G., Wang, X., & Wang, F. (2024). The impact of parental migration on screen exposure among children aged 1–66 months in rural China. *BMC Public Health*, 24(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20368-1>